

Penerapan Pembelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Terhadap Lingkungan Sekitar

Mae Afriliani¹, Magdalena², Tin Rustini³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Cibiru

Email: mayafriliani26@upi.edu¹, situmorangmagdalena@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Dalam menumbuhkan sikap sosial memerlukan strategi guru dalam penanaman sikap sosial anak, lalu penting juga untuk anak dapat belajar mandiri agar penanaman sikap sosial yang diberikan dapat diterapkan dan berguna bagi kehidupan. Adapun tujuannya yaitu: (1) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi antar sesama dan berbagai bidang; (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial; (3) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup; dan (4) mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian studi literatur. Hasil dan pembahasannya yaitu pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi salah satu cara yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghargai perbedaan dan yang penting adalah perbedaan-perbedaan individu pada diri siswa. Dalam hal tersebut diperlukan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk bersikap sosial yang baik, maka dari itu diperlukan cara kreatif guru yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif, dapat juga dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang melatih sikap interaksi anak.

Kata Kunci: *sikap sosial; pembelajaran IPS; strategi guru.*

Abstract

Growing social attitudes requires a teacher's strategy in inculcating children's social attitudes, then it is also important for children to be able to learn independently so that the inculcation of the given social attitudes can be applied and useful for life. The objectives are: (1) To equip students with the ability to communicate between each other and various fields; (2) Equipping students with the ability to identify, analyze and develop alternative solutions to social problems; (3) Equipping students with awareness, mental attitude and skills towards the use of the environment; and (4) develop the potential of students to be sensitive to social problems and skilled in overcoming every problem that occurs everyday. In this research, the writer uses literature study research. The results and discussion are that social studies learning is learning that is expected to be one way that can motivate students to be able to appreciate differences and what is important is individual differences in students. In this case, learning is needed that motivates students to be socially good, therefore a creative way for teachers is needed, namely by using learning strategies that encourage children to be smart, it can also use group discussion methods that train children's interaction attitudes

Keywords: *social attitude; social studies learning; teacher strategy*

PENDAHULUAN

Secara umum Definisi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana maupun situasi dalam belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Istilah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) muncul pertama kali di Indonesia sejak diberlakukannya kurikulum 1975. Pengertian IPS (studi sosial) adalah kajian mengenai kemanusiaan terutama hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan dunia sekitarnya, serta proses-proses yang mengakibatkan atau memberkan fasilitas terjadi hubungan itu.

Dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditemukan gabungan antara Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial yang diintegrasikan sedemikian rupa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didesain atas dasar masalah dan realita sosial dengan pendekatan interdisipliner. Dapat disimpulkan, pengertian Pendidikan IPS menurut *National Council of Social Studies (NCSS)* bahwa *social studies as "the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence* (IPS merupakan studi integrasi ilmu sosial dan humaniora dalam meningkatkan kompetensi warganegara). Menurut Somantri (2001) dan Syaharuddin, Rahman, dan Fitriyani (2019) mengemukakan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih mementingkan dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir para peserta didik yang bersifat holistik. Pentingnya pembelajaran IPS bahwa peran strategi pendidikan IPS adalah memperkuat sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pendidikan IPS harus dikembangkan untuk menjadi pendidikan intelektual dan pendidikan nilai sosial yang handal dan dirasakan manfaatnya oleh peserta didik dan masyarakat.

Hidup bermasyarakat di Indonesia bukan perkara yang mudah, dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki keragaman yang sangat tinggi. Setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas, latar belakang, agama, suku dan bahasa yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan pada masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Disinilah diperlukan peranan manusia Indonesia yang mampu bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat agar keutuhan dan persatuan bangsa tetap terjaga. Proses pendidikan di Indonesia ini sudah cukup baik, namun pemerintah masih harus berusaha untuk mengembangkannya.

Pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan juga tentang pembentukan karakter atau sikap siswa. Setiap siswa tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda. Diharapkan dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengembangkan sikap siswa.

Di era modern ini dengan adanya alat komunikasi yang canggih, kita dapat berkomunikasi dengan orang meskipun tidak bertemu dan bahkan dalam jarak jauh sekalipun. Canggihnya era digital ini menjadikan banyak aspek berubah, salah satunya sikap sosial anak yang mulai berkurang intensitasnya. Dengan adanya alat komunikasi digital ini menjadikan anak enggan dan malas untuk berinteraksi karena sudah nyaman dengan dunianya sendiri bersama alat digital yang dimilikinya. Hal tersebut berpengaruh baik juga, dengan begitu anak dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada. Namun dapat berdampak buruk juga jika anak tidak diawasi dan diarahkan dengan baik. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pendidikan ini sikap sosial patut diajarkan di sekolah dasar, karena lingkungan sekitar anak lebih luas dibanding di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan penanaman sikap sosial bagi anak, seperti dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut memerlukan strategi guru dalam penanaman sikap sosial anak, lalu penting juga untuk anak dapat belajar mandiri agar penanaman sikap sosial yang diberikan dapat diterapkan dan berguna bagi

kehidupan. Dan juga guru dapat memerinci hal apa saja yang harus diajarkan kepada siswa agar menimbulkan sikap sosial yang baik dan benar

Tujuan Pembelajaran IPS di SD secara umum menggambarkan penekanan sasaranakhir yang hendak dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan pendidikan dalam program Sekolah Dasar (SD). Selain itu tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam pandangan pendidikan dasar, yang paling utama adalah peletakan dasar kesadaran diri para siswa sebagai makhluk individu (*Self-Awareness*). Secara keseluruhan tujuannya yaitu: (1) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (3) Membekali siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan sosial tersebut; dan (4) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Kajian Pustaka

1) Pengertian IPS

Menurut Sapriya (2017) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan warga negara untuk menjadi yang lebih baik, melalui integrasi disiplin ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran.

IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

2) Sikap Sosial

Sikap sosial dalam cakupannya ialah sebuah kemampuan yang harus dimiliki siswa, sebagai bekal hidup dengan lingkungan sosial. Karena siswa adalah bagian dari makhluk sosial, yang senantiasa berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dimana ia membutuhkan sebuah bekal dalam berbaur dengan lingkungan sosialnya. Seperti pada keterampilan dalam berkomunikasi, keterampilan dalam berperan pada kelompok, dan keterampilan pada bidang keagamaan. Masing-masing dari siswa sendiri, harus bisa menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial dalam dirinya. Karena sikap sosial memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai bekal dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, juga akan menjadikan siswa menjadi lebih bisa dihargai oleh orang lain.

Sikap sosial siswa adalah salah satu bekal yang harus dimiliki siswa dalam berhubungan dengan masyarakat. Keberadaan siswa akan lebih diakui dan disegani,

manakala siswa tersebut memiliki kemampuan dalam dirinya. Kemampuan dalam diri itu sendiri, menandakan bahwasanya proses pendidikan yang sudah ia lakukan mengalami keberhasilan, sebab keberhasilan dalam proses pendidikan, tidak hanya diukur dari tingkat inteligensinya saja tetapi juga perubahan dalam tingkah laku dan praktik dalam kehidupan nyata, mengenai apa yang sudah ia dapatkan selama proses pembelajaran.

Sikap sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orangtua maupun saudara-saudaranya. Siswa berperilaku dalam suatu kelompok berbeda dengan sikapnya dalam kelompok lain. Kehadiran orang lain menimbulkan reaksi yang berbeda pada tiap-tiap siswa. Menurut Johnson, perbedaan ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu: persepsi individu yang menjadi anggota kelompok, lingkungan tempat terjadinya interaksi dan pola kepemimpinan yang dipakai guru di kelas. Sikap sosial adalah tingkahlaku seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik penerima sedemikian rupa, sehingga penolong akan merasa bahwa penerima menjadi lebih sejahtera atau puas secara material ataupun psikologis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap sosial atau sikap prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain. Sikap sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, tercipta suasana kekeluargaan yang saling menopang satu sama lain. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya dalam diri peserta didik, guru dapat menerapkan strategi membangkitkan perasaan (ta'tsir) siswa supaya bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan di ajarkan mengenai sikap sosial, agar pada saat nanti anak dapat memiliki kepekaan terhadap orang lain, dengan dikenalkan sikap sosial tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari rasa peduli antar sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak, khususnya dan pada bangsa dan negara. Ada begitu banyak nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada diri anak, yaitu sikap sosial dan rasa peduli antar sesama. Seiring dengan berkembangnya waktu dan zaman, sikap sosial manusia antar sesama ini mulai banyak berubah dan luntur, sehingga dengan menanamkan sikap sosial, maka di masa depan lingkungan anak dapat tumbuh dan hidup dengan tetap menjunjung tinggi rasa kepedulian dan sikap sosial yang besar antar sesama.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan studi literatur. Menurut Yunanto & Rochimah (2017) mengemukakan bahwa *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan juga menginterpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan terhadap pertanyaan atau kasus berdasarkan topik yang diteliti. Tahapan penelitian yang dilakukan merupakan, pengumpulan beberapa sumber yang sudah dicari pada artikel, reduksi artikel dan review artikel. Sumber data dan keterangan sudah didapatkan berdasarkan dari berbagai literatur yang dilakukan dan disusun dari hasil berdasarkan studi informasi yang diperoleh. Penulisan bisa diupayakan untuk saling terkait antar satu sama lain dan wajib sesuai dengan topik yang sudah dikaji. Data yang sudah terkumpul diseleksi terlebih dahulu dan diurutkan sesuai dengan topik yang sudah dikaji. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis menurut dengan data yang sudah disiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Metode ini penulis pakai karena lebih memudahkan pembuatan artikel. Hasil berdasarkan penggunaan metode ini diharapkan bisa menjawab permasalahan yang telah dikemukakan dan mampu mengarahkan dalam tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi salah satu cara yang dapat memotivasi siswa untuk dapat menghargai perbedaan dan yang penting adalah perbedaan-perbedaan individu pada diri siswa. Melalui Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk dapat menumbuhkan siswa yang berkarakter yang bermoral sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu berkarakter Pancasila. Makna yang terkandung dalam Pancasila merupakan gambaran karakter yang penting dimiliki oleh setiap anak. Nyatanya dalam kehidupan sehari-hari pintar saja tidak cukup untuk anak bertahan maupun bersaing dengan lingkungan sekitarnya. Perlu adanya penanaman sikap, sehingga ketika anak dihadapkan dalam suatu masalah, jika anak tersebut memiliki sikap sosial yang baik, maka ia akan berpikir dan menentukan sikap yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan begitu bukan hanya kemampuan pengetahuannya saja yang dilatih, namun kemampuan sikap dan keterampilannya pun dikembangkan. Dengan menanamkan sikap sosial yang baik kepada anak, diharapkan dapat menjadikan anak mampu bertahan dan bersaing dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan sumber yang ditemukan diperoleh bahwa penanaman sikap sosial pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan 6 indikator, antara lain: (1) kemampuan guru IPS, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran IPS, (3) strategi pembelajaran IPS, (4) media pembelajaran IPS, (5) melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS.

2. Bentuk Sikap Sosial Yang Dapat Di Ajarkan

Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar (2012: 66). Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Menurut Abu Ahmadi & Uhbiyati (2001) hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya untuk negara.

b) Lingkungan Masyarakat

Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya. Menurut Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati (2007), kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat.

c) Lingkungan Sekolah

Menurut Tim Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan (2000: IV9) sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, budaya, moral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Uhbiyati (2001) menjelaskan bahwa

fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah untuk membentuk manusia sosial yang dapat bergaul antar manusia lainnya secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonomi, agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.

Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat. Selain sebagai tempat mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak, sekolah dapat juga membantu memecahkan masalah-masalah sosial.

3. Strategi yang Dapat dilakukan oleh Guru dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Anak

Pengembangan sikap sosial anak dapat ditumbuh kembangkan melalui pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah. Dalam melaksanakan suatu pembelajaran tentu saja guru membutuhkan strategi, metode, model dan media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru memberikan pengertian ataupun materi kepada siswa. Bukan hanya untuk memudahkan guru dalam menjelaskan, namun keempat hal tersebut juga memberikan kemudahan dan kesan kreatif sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat, terutama di era digital ini guru dapat menggunakan media yang lebih banyak lagi dan mudah didapatkan, sehingga anak tidak merasa bosan belajar karena guru sering menggunakan media yang konvensional. Pembelajaran IPS ini dapat menggunakan strategi apa saja karena setiap strategi yang ada dapat diterapkan dalam pembelajaran, namun tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola strategi tersebut pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, yaitu menggunakan strategi *problem based learning*, strategi ini mengacu pada anak yang dihadapkan dengan masalah, lalu anak berpikir bagaimana cara menyelesaikannya.

Metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi kelompok, maka anak akan belajar untuk interaksi dengan temannya, anak belajar untuk menggunakan kata sopan, belajar untuk berani mengungkapkan pendapat dan juga belajar untuk dapat mengontrol diri dengan mau mendengarkan pendapat orang lain. Melalui kegiatan sederhana seperti itupun, kita sebagai guru maupun calon guru sudah memberikan ruang untuk siswa dapat memiliki sikap sosial yang baik. Dapat juga dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning*, strategi ini juga banyak menggunakan sistem diskusi dan tanya jawab guru dengan siswa. Strategi ini menumbuhkan sikap aktif anak, untuk aktif di kelas siswa membutuhkan sikap berani dan juga bertutur kata yang baik juga dalam mengemukakan jawaban atau pendapat. Untuk aktif menjawab pun diperlukan kebiasaan literasi, karena kegiatan literasi membantu anak untuk memiliki pengetahuan yang banyak, sehingga dalam mengemukakan pendapat anak memiliki dasar yang benar ataupun berdasarkan kontekstualnya. Hal lain juga dapat melalui kegiatan rutin sekolah seperti kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari Senin. Dalam upacara bendera, siswa dibiasakan untuk disiplin, tertib, tanggung jawab dan dalam hal tersebut anak dihadapkan dengan lingkungan yang lebih luas lagi dari lingkungan yang ada di kelas.

SIMPULAN

Sikap sosial merupakan salah satu dasar yang harus dimiliki setiap anak, anak cenderung memiliki daya tarik yang tinggi untuk mengenal sekitarnya, anak masih memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tau akan hal di sekitarnya. Untuk itu perlu penanaman sikap sosial yang baik untuk anak, karena diusia siswa Sekolah Dasar ini cenderung lebih mudah untuk diarahkan dan juga masih perlu bimbingan guru maupun orang tua dalam membentuk sikap sosial yang baik bagi anak. Untuk menumbuhkan sikap sosial tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di kelas, karena waktu anak akan sering berada di sekolah khususnya waktu di kelas. Dalam hal tersebut diperlukan pembelajaran yang memotivasi

siswa untuk bersikap sosial yang baik, maka dari itu diperlukan cara kreatif guru yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong anak untuk aktif, dapat juga dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang melatih sikap interaksi anak, terutama di era digital ini banyak kemudahan yang diberikan, yaitu guru memiliki banyak sumber media dan bahan ajar yang kreatif hanya saja guru harus lebih selektif lagi dalam memilih media dan bahan ajarnya agar hal tersebut relevan dan layak diberikan kepada anak Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibah, A., & Putri, E. (2021). Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 343-352.
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651-4658.
- Khamdiyah, S. (2020). *Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Mi Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya Pembelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1).
- Murniati, B. (2011). Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik.
- Natalia, D. (2013). Pembentukan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Palangka Raya. *JURNAL SOCIUS*, 5(2).
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1)